



Tax Avoidance : Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Umur Perusahaan

Bagas Gilang Ramdhani^{1*}, Anggun Anggraini²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history: Received June 26, 2025 Revised June 27, 2025 Accepted July 17, 2025</p> <p>Keywords: Tax Avoidance, Good Corporate Governance, Financial Performance, Firm Age</p>	<p><i>This study aims to analyze the effect of Good Corporate Governance (GCG), financial performance, and company age on tax avoidance practices in financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019–2023. This study uses a quantitative method with a panel data regression approach and a fixed effect model. Data were obtained through purposive sampling technique with a total of 155 observations. The analysis was carried out using EViews software with classical assumption tests and hypothesis testing through F tests and t tests. The results of the simultaneous test show that GCG, financial performance, and company age together have a significant effect on tax avoidance, with an F-count value of 11.70727 and a significance of 0.0000 ($p < 0.05$). Partially, GCG has a significant positive effect on tax avoidance ($p = 0.0108$; $t\text{-count} = 2.58995$), as well as financial performance ($p = 0.0017$; $t\text{-count} = 3.20517$). Meanwhile, company age has a significant negative effect ($p = 0.0000$; $t\text{-count} = -7.49845$), indicating that companies that have been established for a longer time tend to be more compliant with their tax obligations. These findings support agency theory and signaling theory, which emphasize the importance of governance, performance, and experience in tax decision making. The implications of this study can be a consideration for management in designing legal tax strategies and for regulators in strengthening tax supervision and transparency policies for financial sector companies.</i></p>

Kata Kunci:

Tax Avoidance, Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Umur Perusahaan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (GCG), kinerja keuangan, dan usia perusahaan terhadap praktik penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi data panel dan model efek tetap (Fixed Effect Model). Data diperoleh melalui teknik purposive sampling dengan jumlah total 155 observasi. Analisis dilakukan menggunakan software EViews dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis melalui uji F dan uji t. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa GCG, kinerja keuangan, dan usia perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dengan nilai F-hitung sebesar 11,70727 dan signifikansi 0,0000 ($p < 0,05$). Secara parsial, GCG berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance ($p = 0,0108$; $t\text{-hitung} = 2,58995$), begitu juga dengan kinerja keuangan ($p = 0,0017$; $t\text{-hitung} = 3,20517$). Sementara itu, usia perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan ($p = 0,0000$; $t\text{-hitung} = -7,49845$), menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih lama berdiri cenderung lebih patuh terhadap kewajiban pajaknya. Temuan ini mendukung teori agensi dan teori sinyal, yang menekankan pentingnya tata kelola, kinerja, dan pengalaman dalam pengambilan keputusan perpajakan. Implikasi dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen dalam merancang strategi perpajakan yang legal serta bagi regulator dalam memperkuat kebijakan pengawasan dan transparansi perpajakan perusahaan sektor keuangan.



This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Pendidikan Mulia Buana (YPMB)

*Corresponding author.

E-mail: wisebasgildhan@gmail.com (First Author)

1. PENDAHULUAN

Pajak berkontribusi besar terhadap perekonomian negara karena fungsinya antara lain sebagai sumber utama pendapatan pemerintah yang digunakan untuk menanggung biaya rutin dan sebagai sarana untuk membiayai pembangunan pemerintah pusat dan daerah (Nyman Septya Cristiana Rosa et al., 2022). Oleh karena itu, organisasi dan individu yang bertanggung jawab atas pajak diharapkan dapat mematuhi peraturan perpajakan dan melaksanakan kewajiban pajak mereka secara sukarela (Ida Ayu Laksmi Satria Devi et al., 2023). Pemungutan pajak tidak mudah, meskipun bersifat wajib. Meskipun pajak dianggap sebagai sumber pendapatan negara, pajak dianggap oleh perusahaan sebagai beban maksimum yang harus dikurangi karena dapat berdampak negatif pada pendapatan atau laba bersih bisnis. Ada beberapa cara yang mungkin digunakan oleh perusahaan dalam mengurangi biaya pajak mereka tanpa terindikasi melanggar hukum. Salah satu cara yang dapat mereka lakukan adalah dengan menggunakan metode *Tax Avoidance* pajak (Richie & Triyani, 2023).

Tax Avoidance menimbulkan perdebatan antara tanggung jawab sosial dan efektivitas fiskal dengan menggunakan celah hukum untuk mengurangi kewajiban pajak. *Tax Avoidance* dikenal sebagai salah satu metode legal untuk menghindari pajak tanpa melanggar peraturan perpajakan (Aurelia Lysander et al., 2023). Indonesia pernah mengalami kasus penghindaran pajak oleh perbankan. Bank Panin mempunyai hutang kurang bayar sebesar Rp 926 miliar kepada pemerintah pada tahun 2019. Veronika Lindawati ditugaskan oleh Bank Panin sebagai orang kepercayaan Mu'min Ali Gunawan Selaku pemilik PT Bank Panin, untuk melakukan perundingan mengenai reduksi kewajiban perpajakan. Veronika kemudian meminta Bank Panin untuk membayar pajak dikurangi sebesar Rp300 miliar, serta menyatakan bahwa Bank Panin akan memberikan komitmen pembayaran sebesar Rp25 miliar (www.cnnindonesia.com). *Tax Avoidance* oleh perusahaan besar tidak hanya berdampak negatif pada perekonomian negara, tetapi juga dapat mempengaruhi keadilan pembayaran pajak karena perusahaan besar biasanya dapat menggunakan berbagai metode *Tax Avoidance* yang tidak dapat digunakan oleh wajib pajak kecil atau menengah.

Teori keagenan menjelaskan bagaimana manajer dan pemegang saham berinteraksi satu sama lain. Karena tujuan agen tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik, sering terjadi konflik kepentingan (Hamdani & Nani Mulyani, 2025). Untuk meningkatkan laba bersih perusahaan dalam jangka pendek, manajer mungkin cenderung menggunakan strategi penghindaran pajak. Ini dilakukan untuk menunjukkan peningkatan kinerja keuangan, insentif, atau nilai perusahaan. Namun, pengurangan pajak yang berlebihan dapat menimbulkan risiko, seperti pengawasan ketat dari otoritas pajak atau kerusakan reputasi, yang pada akhirnya akan merugikan pemegang saham (Arisandi Bobby & Kuntadi Cris, 2024.)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi upaya penghindaran pajak, faktor pertama adalah *good corporate governance*. *Good corporate governance* adalah salah satu cara organisasi atau perusahaan untuk dapat mengelola dan mengawasi bisnis, untuk memastikan bahwa operasi bisnis yang berkaitan dengan perpajakan tetap berada dalam batas-batas yang legal. Perusahaan yang memiliki tata kelola bisnis yang baik dapat mematuhi peraturan bisnis yang berlaku, termasuk peraturan perpajakan, akibatnya risiko penyimpangan perpajakan seperti penyimpangan perpajakan dapat berkurang (Prastya & Handayani, 2024).

Teori agensi menjelaskan konflik kepentingan agen dengan prinsipal. Salah satu metode untuk menurunkan konflik ini adalah dengan menggunakan mekanisme *Good corporate governance*, yang membuat manajemen menjadi lebih jelas dan dapat diawasi. Baik manajemen perusahaan yang kuat dapat menekan praktik pengecualian pajak melalui pengawasan yang lebih efisien dan etis. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Prastya & Handayani, 2024) tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap *Tax Avoidance* menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini diindikasikan oleh perusahaan dengan tata kelola yang baik lebih mungkin memanfaatkan celah perpajakan secara legal untuk mengurangi beban pajak, demi meningkatkan efisiensi dan keuntungan perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan (Purbowati, 2021) tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap *Tax Avoidance* menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Kinerja keuangan suatu perusahaan adalah metrik umum dari keadaan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu, yang merupakan komponen tambahan yang dapat memengaruhi upaya untuk menghindari pajak (Risca Ifani & Cris Kuntadi, 2024). Dalam laporan kepentingan, manajemen dapat menggunakan informasi tentang kinerja perusahaan untuk membuat kebijakan yang lebih baik. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengukur kinerja perusahaan dan mengetahui bagaimana pertumbuhannya dari tahun ke tahun. (Risca Ifani & Cris Kuntadi, 2024).

Dengan menunjukkan kinerja keuangan yang baik, bisnis mengirimkan sinyal positif kepada pasar, menurut teori sinyal. Manajemen dapat melakukan perencanaan pajak yang lebih agresif jika mereka memiliki kinerja keuangan yang baik, yang berpotensi menghasilkan penghindaran pajak, karena perusahaan ingin menunjukkan transparansi dan reputasi yang baik, sehingga mengurangi risiko

manipulasi pajak atau penghindaran pajak yang agresif. Kinerja keuangan yang baik juga dapat meningkatkan likuiditas dan profitabilitas perusahaan (Richie & Triyani, 2023).

Sumber daya yang lebih besar dimiliki oleh bisnis yang menghasilkan uang yang baik untuk memanfaatkan strategi penghindaran pajak, seperti perencanaan pajak yang kompleks dan penggunaan celah hukum (Napisah, 2023). Sebaliknya, perusahaan dengan kinerja keuangan yang buruk mungkin kurang mampu memanfaatkan strategi semacam itu, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keputusan yang dibuat tentang penghindaran pajak oleh perusahaan dan kinerja keuangan mereka (Imas PrasTika & Syamsul Mu arif, 2024).

Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan analisis kinerja keuangan yang menyeluruh untuk memahami bagaimana perusahaan dapat mengelola kewajiban pajak mereka dan meminimalkan tanggung jawab pajak yang harus dibayar. Penelitian sebelumnya (Imas Prastika & Syamsul Mu'arif, 2024) mengenai dampak kinerja keuangan terhadap pengurangan pajak menunjukkan bahwa kinerja keuangan menguntungkan pengurangan pajak. Ini menunjukkan bahwa bisnis dengan kinerja keuangan yang baik memiliki sumber daya yang lebih besar untuk menggunakan pendekatan yang legal untuk menghindari pajak, sehingga mereka dapat mengurangi beban pajak dan meningkatkan keuntungan mereka tanpa melanggar peraturan perpajakan.

Sebuah penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap upaya menghindari pajak menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap upaya menghindari pajak. Waktu operasi perusahaan juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi upaya menghindari pajak (Prastya & Handayani, 2024). Umur suatu perusahaan menentukan kemampuannya untuk bertahan dan bersaing di pasar (Richie & Triyani, 2023). Sebuah perusahaan memiliki lebih banyak pengalaman dan kemungkinan untuk menghindari pajak jika lebih lama beroperasi. Perusahaan lama menunjukkan kemampuan dan stabilitas mereka kepada pasar, menurut teori sinyal. Perusahaan yang berumur panjang lebih mungkin untuk secara legal menghindari pajak karena pengetahuan dan kapasitas yang lebih optimal, serta kemampuan untuk memanfaatkan celah perpajakan.

Studi sebelumnya (Ida Ayu Laksmi Satria Devi et al., 2023) tentang pengaruh umur perusahaan terhadap Tax Avoidance menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance karena perusahaan yang sudah lama beroperasi biasanya lebih stabil secara keuangan, sehingga mereka lebih terampil dan mampu melakukan Tax Avoidance secara legal. Studi tentang pengaruh umur perusahaan terhadap pengampunan pajak menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengampunan pajak (Kusuma Wardani et al., 2019).

Fokus penelitian adalah perusahaan yang bergerak di industri finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) selama tahun 2019–2023. Perusahaan di sektor ini dipilih karena sangat penting bagi ekonomi negara dan diawasi dengan ketat oleh regulasi dan tata kelola. Selain itu, perusahaan finansial biasanya memiliki struktur keuangan yang kompleks, yang memungkinkan praktik penghindaran pajak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis menyeluruh tentang bagaimana kinerja keuangan perusahaan yang baik, umur perusahaan, dan hubungannya satu sama lain selama periode waktu tersebut berhubungan satu sama lain, khususnya di industri yang memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas ekonomi. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance (Prastya & Handayani, 2024), sementara umur perusahaan justru ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap praktik tersebut (Ida Ayu Laksmi Satria Devi et al., 2023). Di sisi lain, penelitian lain menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap aspek perpajakan seperti tax amnesty (Kusuma Wardani et al., 2019). Inkonsistensi temuan ini menunjukkan adanya celah penelitian (research gap), khususnya dalam konteks perusahaan sektor finansial di Indonesia yang memiliki karakteristik dan regulasi yang berbeda dibandingkan sektor lainnya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang secara spesifik mengkaji pengaruh kinerja keuangan dan umur perusahaan terhadap tax avoidance pada sektor finansial agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Peneliti tertarik untuk membahas masalah ini karena menghindari pajak merupakan sesuatu yang kompleks. Meskipun menghindari pajak menyebabkan kerugian negara, itu tidak melanggar undang-undang pajak. Karena menggunakan sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan periode yang lebih lama, penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dari 2019 hingga 2023. Sektor finansial dipilih sebagai sampel penelitian ini karena adanya tindakan *Tax Avoidance* yang terjadi di sektor finansial. Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Tax Avoidance : Good corporate governance, Kinerja Keuangan dan Umur Perusahaan*" (Studi Pada Sektor Finansial Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023".

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tax Avoidance

Salah satu cara untuk menghindari pajak secara hukum yang tidak melanggar peraturan pajak adalah tax avoidance. Dalam hal ini, perusahaan menghindari pajak secara legal (Agustina Putri et al., 2019). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak pada dasarnya adalah suatu metode untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan menggunakan kelemahan undang-undang perpajakan yang berlaku, sehingga tidak dapat dianggap sebagai tindakan yang melanggar hukum. Dalam sistem pajak Indonesia saat ini, wajib pajak bertanggung jawab untuk menghitung, menyetor, dan melaporkan jumlah pajak yang terutang sendiri. Ini dapat memberi wajib pajak, dalam kasus ini perusahaan, peluang yang cukup besar untuk melakukan penghindaran pajak (Purbowati, 2021). Karena tindakan untuk menghindari pajak memanfaatkan peluang negara untuk menerima sektor pajak dari peraturan tersebut, tindakan ini tidak bertentangan dengan perundangundangan pajak. Dalam penelitian ini, pengecualian pajak dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Good Corporate Governance

Ketika suatu perusahaan memiliki manajemen perusahaan yang baik, ia dapat memastikan bahwa ia menjalankan operasinya sesuai dengan peraturan bisnis yang berlaku, termasuk peraturan perpajakan, dan mengurangi risiko pelanggaran perpajakan. Menurut Prastya & Handayani 2024, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SE-OJK) No. 4 Tahun 2015 digunakan sebagai dasar untuk mengukur kualitas manajemen perusahaan (GCG) dalam penelitian ini. Panduan ini memberikan standar dan standar tata kelola yang baik bagi perusahaan, yang mencakup transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Rumus-rumus berikut dapat digunakan untuk mengukur tingkat penerapan GCG pada perusahaan yang diteliti:

$$GCG = \frac{\text{Total Implementasi Aspek Rekomendasi}}{\text{Total Aspek Rekomendasi}}$$

Kinerja Keuangan

Menurut Risca Ifani dan Cris Kuntadi (2024), kinerja keuangan adalah gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Likuiditas dan profitabilitas perusahaan dapat meningkat dengan kinerja keuangan yang baik. Akibatnya, kinerja keuangan yang baik mendorong manajemen untuk melakukan perencanaan pajak yang lebih agresif, yang dapat mengarah pada penghindaran pajak. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar untuk memanfaatkan strategi penghindaran pajak seperti penggunaan celah hukum dan perencanaan pajak yang kompleks. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur dengan empat rumus evaluasi:

$$\text{Rasio Profitabilitas} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Solvabilitas} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

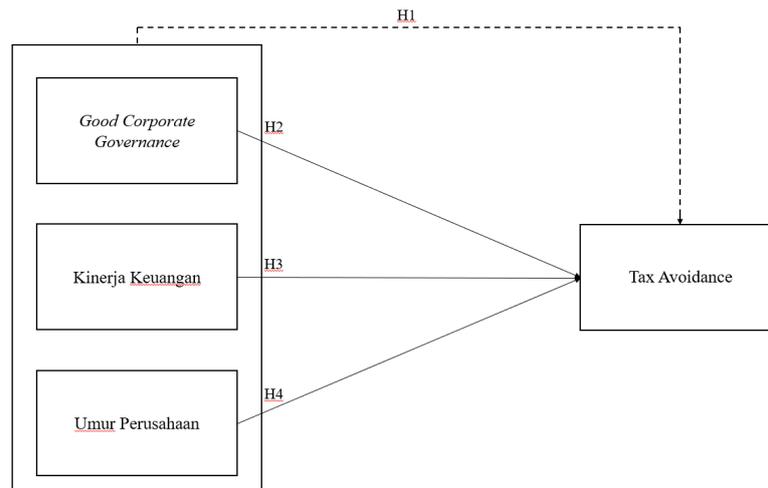
$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Aktivitas} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Umur Perusahaan

Seberapa lama suatu perusahaan beroperasi dapat dilihat dari umurnya, yang dapat menunjukkan seberapa lama perusahaan tersebut dapat bertahan dan bersaing di pasar (Richie & Triyani, 2023). Sejarah suatu perusahaan ditunjukkan oleh usianya saat didirikan dan berkembang. Ini mencakup tahap awal, ketika individu atau kelompok orang dapat mendirikan perusahaan dengan tujuan membuat produk atau layanan tertentu untuk memenuhi kebutuhan pasar atau memecahkan masalah tertentu (Kusuma Wardani et al., 2019). Pendiri perusahaan mungkin menghadapi berbagai masalah selama fase awal pembangunan bisnis mereka. Ketidakpastian pasar, persaingan yang kuat, dan masalah keuangan mungkin menghalangi mereka. Namun, mereka memiliki semangat dan visi yang kuat yang mendorong mereka untuk terus maju meskipun ada rintangan. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung umur perusahaan yang terlibat dalam penelitian ini:

$$\text{Age} = (\text{Tahun IPO} - \text{Tahun Pendirian Perusahaan})$$



Gambar 1. Kerangka Berpikir

- H1: Diduga terdapat pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, dan Umur Perusahaan secara simultan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023.
- H2: Diduga terdapat pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023.
- H3: Diduga terdapat pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023.
- H4: Diduga terdapat pengaruh Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023.

3. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif dengan pendekatan data panel. Pendekatan ini digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen yaitu Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, dan Umur Perusahaan terhadap variabel dependen yaitu Tax Avoidance. Data yang digunakan berbentuk angka dan bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023, sehingga penelitian ini bersifat objektif, terukur, dan sistematis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, yaitu dengan menetapkan kriteria tertentu, antara lain: (1) perusahaan aktif terdaftar di BEI selama periode pengamatan, (2) secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan, dan (3) memiliki data yang lengkap untuk seluruh variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 32 perusahaan sehingga menghasilkan Y observasi data panel selama lima tahun penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan tahunan perusahaan, baik dari situs resmi BEI (<https://www.idx.co.id>) maupun dari situs resmi masing-masing perusahaan. Proses pengumpulan data dilakukan secara daring selama rentang waktu Februari hingga April 2025. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang diolah menggunakan software EViews versi 12. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pemilihan model regresi panel yang terbaik dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier untuk menentukan apakah model yang digunakan adalah Pooled Least Square (PLS), Fixed Effect Model (FEM), atau Random Effect Model (REM). Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t (parsial), uji F (simultan), dan pengukuran koefisien determinasi menggunakan nilai Adjusted R².

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Tabel Hasil Uji Statistika Deskriptif

Statistik	Good Corporate Governance	Kinerja Keuangan	Umur Perusahaan	Taxavoidance
Mean	0.715613	48.06677	20.54839	-1.747768
Median	1.000000	20.11000	20.00000	-1.528296
Maximum	1.000000	680.6300	41.00000	-0.086047
Minimum	0.010000	0.420000	1.000000	-6.570569
Std. Dev.	0.432540	91.59463	9.904868	1.077137
Skewness	-0.856924	4.771016	0.148520	-3.398139
Kurtosis	1.735426	30.69989	2.277968	14.75444
Jarque-Bera	29.29774	5543.409	3.936757	1190.634
Probability	0.000000	0.000000	0.139683	0.000000
Sum	110.9200	7450.350	3185.000	-270.9040
Sum Sq. Dev.	28.81202	1291995.000	15108.39	178.6744
Observations	155	155	155	155

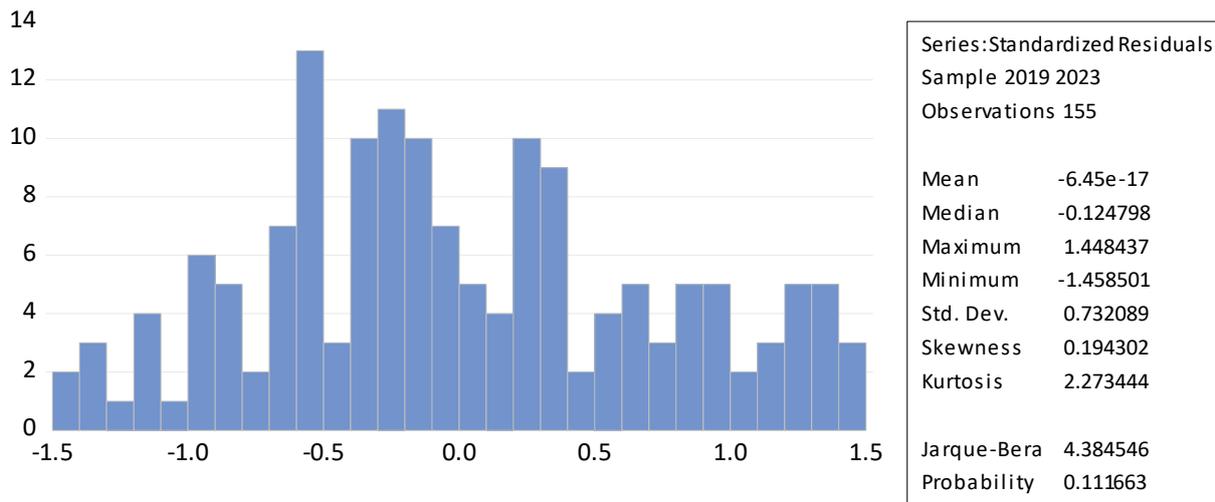
Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak memiliki distribusi yang sangat mencolok; nilai skewnessnya adalah -3,39 dan kurtosisnya adalah 14,75, yang menunjukkan bahwa data bergerak ke arah kiri dan runcing, dengan rata-rata -1,74. Dengan rata-rata 0,7156 dan distribusi data miring ke kiri tetapi rata-rata, *Good corporate governance* menunjukkan kepatuhan tata kelola yang cukup baik di sebagian besar perusahaan. Dengan rata-rata 48,06 dan simpangan baku 91,59, serta skewness 4,77 dan kurtosis 30,70, kinerja keuangan menunjukkan sebaran data yang sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa ada perusahaan dengan kinerja yang luar biasa. Meskipun demikian, umur bisnis didistribusikan secara simetris dan stabil, dengan rata-rata 20,55 tahun dan simpangan baku 9,90, yang mencerminkan kematangan sebagian besar bisnis di industri finansial Indonesia.

Tabel 2. Tabel Hasil Uji Estimasi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.177669	0.081524	-14.44573	0.0000
GOODCORPORATEGOVERNANCE	0.043277	0.016709	2.589995	0.0108
KINERJAKEUANGAN	0.000141	4.39E-05	3.205179	0.0017
UMURPERUSAHAAN	-0.029581	0.003945	-7.498453	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
Root MSE	0.729724	R-squared	0.761501	
Mean dependent var	-13.49606	Adjusted R-squared	0.696456	
S.D. dependent var	15.96971	S.E. of regression	0.825908	
Akaike info criterion	-0.275908	Sum squared resid	82.53697	
Schwarz criterion	0.391682	Log likelihood	55.38289	
Hannan-Quinn criter.	-0.004748	F-statistic	11.70727	
Durbin-Watson stat	1.330789	Prob(F-statistic)	0.000000	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.537741	Mean dependent var	-1.747768	
Sum squared resid	82.59378	Durbin-Watson stat	0.944894	

Model Efek Tetap atau FEM dipilih untuk mengestimasi data panel karena perbedaan antar unit penelitian tetap dan tidak berubah sepanjang waktu. Model ini menggunakan metode Least Squares Dummy Variable (LSDV) untuk mengontrol variabel dummy untuk mengidentifikasi efek individu yang tidak terlihat pada setiap perusahaan. Oleh karena itu, metode Fixed Effect Model digunakan untuk menganalisis penelitian ini.

Tabel 3. Tabel Hasil Uji Normalitas



Dengan skewness 0,19 dan kurtosis 2,27, median residual mendekati nol, menunjukkan distribusi residual yang cukup simetris dan hampir normal. Hasil uji Jarque-Bera (4,38; p=0,11) menunjukkan bahwa hipotesis normalitas tidak ditolak, jadi asumsi normalitas model regresi terpenuhi. Oleh karena itu, uji statistik inferensial seperti uji t dan F dapat digunakan dengan baik dengan data residual.

Tabel 4. Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

GOODCOR...	KINERJAKE...	UMURPER...
1	0.10371059...	-0.1378607...
0.10371059...	1	-0.3345157...
-0.1378607...	-0.3345157...	1

Dengan nilai korelasi variabel independen X1, X2, dan X3 yang menunjukkan tidak adanya tumpang tindih data yang signifikan, model regresi tidak mengalami multikolinearitas. Dengan demikian, estimasi koefisien regresi stabil dan model dapat digunakan untuk menguji hipotesis lebih lanjut.

Tabel 5. Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.821262	Prob. F(9,145)	0.5975
Obs*R-squared	7.517887	Prob. Chi-Square(9)	0.5834
Scaled explained SS	48.67603	Prob. Chi-Square(9)	0.0000

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas; p-valuenya adalah 0,5834, yang lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa ada varians residual konstan (homoskedastik).

Tabel 6. Tabel Hasil Uji Autokorelasi
Weighted Statistics

Root MSE	0.729724	R-squared	0.761501
Mean dependent var	-13.49606	Adjusted R-squared	0.696456
S.D. dependent var	15.96971	S.E. of regression	0.825908
Akaike info criterion	-0.275908	Sum squared resid	82.53697
Schwarz criterion	0.391682	Log likelihood	55.38289
Hannan-Quinn criter.	-0.004748	F-statistic	11.70727
Durbin-Watson stat	1.330789	Prob(F-statistic)	0.000000

Karena hasil uji autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson 1.330789, yang berada di antara -2 dan +2, menunjukkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam model regresi, asumsi klasik bahwa tidak ada korelasi antar residual terbukti benar.

Tabel 7. Tabel Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.177669	0.081524	-14.44573	0.0000
GOODCORPORATEGOVERNANCE	0.043277	0.016709	2.589995	0.0108
KINERJAKEUANGAN	0.000141	4.39E-05	3.205179	0.0017
UMURPERUSAHAAN	-0.029581	0.003945	-7.498453	0.0000

Hasil uji menunjukkan bahwa variabel *Good corporate governance* ($p=0,0108$; $t=2,59$), Kinerja Keuangan ($p=0,0017$; $t=3,21$), dan Umur Perusahaan semuanya memengaruhi penghindaran pajak secara signifikan, dengan derajat kebebasan 151 dan nilai t-tabel 1,9755 pada signifikansi 0,05. Namun, umur perusahaan memiliki hubungan negatif.

Tabel 8. Tabel Hasil Uji F
Weighted Statistics

Root MSE	0.729724	R-squared	0.761501
Mean dependent var	-13.49606	Adjusted R-squared	0.696456
S.D. dependent var	15.96971	S.E. of regression	0.825908
Akaike info criterion	-0.275908	Sum squared resid	82.53697
Schwarz criterion	0.391682	Log likelihood	55.38289
Hannan-Quinn criter.	-0.004748	F-statistic	11.70727
Durbin-Watson stat	1.330789	Prob(F-statistic)	0.000000

Mengingat bahwa variabel *Good corporate governance*, Kinerja Keuangan, dan Umur Perusahaan berpengaruh secara bersamaan terhadap penghindaran pajak, uji statistik F menemukan nilai 11,707 dengan signifikansi 0,000. Oleh karena itu, hipotesis nol ditolak, sementara hipotesis alternatif diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Good corporate governance*, Kinerja Keuangan, dan Usia Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* secara simultan

Uji F menghasilkan nilai 11,707 dengan signifikansi 0,000, menunjukkan bahwa manajemen perusahaan yang baik, kinerja keuangan, dan umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Menurut teori agensi dan sinyal, pengalaman perusahaan (rata-rata 20,55 tahun), performa finansial kuat, dan tata kelola yang baik mendorong strategi perpajakan yang legal dan efisien. Perusahaan dengan kinerja keuangan rata-rata 48,07 dan tata kelola yang baik (rata-rata 0,72) dapat menyeimbangkan efisiensi pajak dan kepatuhan regulasi. Dalam menghadapi kompleksitas perpajakan, kombinasi elemen ini memberikan keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, ketiga faktor tersebut berkontribusi secara sinergis pada praktik penghindaran pajak yang bertanggung jawab. Penelitian ini sejalan dengan temuan dari Agustina Putri et al. (2019), Septiani (2023), dan Richie & Triyani (2023) yang masing-masing menunjukkan bahwa Good Corporate Governance, kinerja keuangan, dan umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap tax avoidance. Ketiga faktor tersebut secara bersama-sama dapat mendorong perusahaan untuk melakukan strategi penghindaran pajak, sehingga diduga memiliki pengaruh simultan terhadap tax avoidance. Alasannya, karena ketiganya mencerminkan kemampuan, stabilitas, dan kontrol internal perusahaan yang memungkinkan pengelolaan beban pajak secara lebih strategis. Selain itu, kombinasi ketiganya dapat menciptakan ruang yang lebih luas bagi manajemen untuk menyusun kebijakan perpajakan secara efisien namun tetap sesuai regulasi.

Pengaruh *Good corporate governance* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good corporate governance* (GCG) memiliki dampak signifikan terhadap penghindaran pajak; dengan nilai probabilitas 0,0108 dan nilai t-hitung 2,58995 yang lebih besar dari t-tabel 1,975478, hipotesis nol ditolak. Praktik tata kelola yang baik memungkinkan bisnis menerapkan pendekatan perpajakan yang legal dan terkontrol, yang meningkatkan efisiensi pajak tanpa melanggar undang-undang. Meskipun GCG bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, pengawasan internal, tekanan pemegang saham, dan regulasi juga memengaruhi penghindaran pajak. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa, sesuai teori agensi, GCG membantu pengambilan keputusan pajak yang strategis dan bijak. GCG menjaga integritas dan reputasi perusahaan sambil memberikan keunggulan

kompetitif dalam pengelolaan pajak yang berkelanjutan. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Khaerani Pramudita & Robinson, 2024) yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* terhadap berpengaruh positif *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun GCG bertujuan meningkatkan akuntabilitas, implementasinya dapat memperluas ruang bagi praktik *tax avoidance*, jika tidak disertai dengan pengawasan fiskal yang ketat.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak karena kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dengan nilai signifikansi 0,0017 dan t-hitung 3,205 yang lebih besar dari t-tabel 1,975. Kinerja keuangan yang baik, menurut teori sinyal, memberikan sinyal yang baik kepada pemangku kepentingan dan memungkinkan perusahaan untuk menginvestasikan sumber daya untuk perencanaan pajak yang lebih canggih dan legal, seperti memanfaatkan insentif pajak dan restrukturisasi keuangan. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja finansial yang baik membantu bisnis mengelola kewajiban pajak secara strategis dan efisien, termasuk menggunakan konsultan pajak profesional. Oleh karena itu, kinerja keuangan memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan perpajakan yang berkelanjutan serta dalam pembentukan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Septiani, 2023) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini juga mengindikasikan bahwa kinerja keuangan yang tinggi bukan hanya mencerminkan kesehatan bisnis, tetapi juga potensi penggunaan strategi pajak yang lebih kompleks dan sistematis.

Pengaruh Usia Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia organisasi berdampak negatif signifikan terhadap penghindaran pajak; dengan nilai signifikansi 0,0000 dan t-hitung absolut 7,498, yang lebih besar dari t-tabel 1,975, hipotesis nol ditolak. Menurut teori signaling, perusahaan yang lebih tua menunjukkan stabilitas dan kepercayaan kepada pemangku kepentingan, sehingga mereka cenderung menghindari praktik penghindaran pajak untuk mempertahankan reputasi dan kepatuhan pajak yang baik. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa usia perusahaan terkait dengan kepatuhan pajak yang lebih tinggi dan penghindaran pajak yang lebih rendah. Peneliti berpendapat bahwa pengaruh negatif usia terhadap penghindaran pajak ini terdiri dari tata kelola yang lebih baik dan kesadaran akan reputasi dalam jangka panjang. Faktor ini juga didukung oleh (Richie & Triyani, 2023) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara umur perusahaan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan reputasi dan keberlangsungan operasional perusahaan yang sudah lama berdiri seringkali mendorong manajemen untuk mengoptimalkan keuntungan dengan memanfaatkan strategi pajak secara lebih strategis.

5. PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan, usia perusahaan, dan *governance* perusahaan yang baik secara bersamaan memengaruhi penghindaran pajak perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Hipotesis simultan diterima dengan nilai F-hitung 11,70727 dan nilai signifikansi 0,0000, yang jauh di bawah tingkat signifikansi 0,05. Dengan nilai probabilitas 0,0108 dan nilai t-hitung 2,58995, yang lebih besar dari nilai t-tabel, hasil analisis menunjukkan secara parsial bahwa manajemen perusahaan yang baik memiliki efek positif yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Ini menunjukkan bahwa organisasi yang memiliki tata kelola yang baik cenderung lebih mampu menerapkan pendekatan perpajakan yang legal dan efisien. Kinerja keuangan juga menunjukkan pengaruh positif signifikan, dengan nilai signifikansi 0,0017 dan t-hitung 3,20517. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mengelola kewajibannya, termasuk memanfaatkan insentif dan menggunakan perencanaan pajak yang canggih. Sebaliknya, usia bisnis berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, seperti yang ditunjukkan oleh nilai p 0,0000 dan nilai t-hitung -7,49845. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih tua cenderung menghindari praktik penghindaran pajak, mungkin karena mereka ingin mempertahankan reputasi, stabilitas, dan kepatuhan terhadap peraturan pajak. Hasil ini sejalan dengan teori agensi dan sinyal, yang menekankan bahwa pengalaman bisnis, performa keuangan, dan tata kelola sangat penting untuk membuat strategi perpajakan yang seimbang antara kepatuhan dan efisiensi. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut merupakan komponen penting yang secara bersama-sama dan parsial memengaruhi penghindaran pajak di sektor keuangan Indonesia.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Putri, A., Fathurrahmi Lawita Prodi Akuntansi, N., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak.
- Albasitha Permata Dinda, B. (2024). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Manajemen Laba, Karakteristik Perusahaan, Kantor Akuntan Publik, *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia. 4. <https://doi.org/10.46306/vls.v4i2>
- Anggraini, A., Indrawati, I., & Hartono, H. (2024). Corporate governance moderates the relationship between capital intensity and thin capitalisation with tax avoidance. *International Journal of Social Science Humanity & Management Research*, 3(2). <https://doi.org/10.58806/ijsshmr.2024.v3i2n10>
- Arisandi Bobby, & Kuntadi Cris. (n.d.). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Rati dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* - Der. 2024.
- Aurelia Lysander, Y., Jholant Bringg Luck Amelia Br Sinaga, Carolina Gulo, Wilfreda Tania, & Dearma Sariyani Sinaga. (2023). The Influence of Return on Assets (RoA), Return on Equity (RoE), and Leverage, and Company Size on *Tax Avoidance* in Banks Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018-2021. *Economit Journal: Scientific Journal of Accountancy, Management and Finance*, 3(4), 187-200. <https://doi.org/10.33258/economit.v3i4.999>
- Fadila, & Anggraini. (2024). *JETBUS Journal of Education Transportation and Business*.
- Gina Artaningrum, R., & Luh Putu Sri Purnama Pradnyani, N. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*.
- Hamdani, & Nani Mulyani. (2025). Pengaruh Earning Management, Intensitas Aset dan Konservatisme akuntansi Terhadap *tax Avoidance* Dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi perusahaan. 2025.
- Hasanah, A., Oktami, C., Studi Akuntansi Manajerial, P., Negeri Batam Jl Ahmad Yani, P., Haji Agus Salim, S., Jl Bander Johan, I., & Bukittinggi, M. (2021). Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 121-131.
- Hilery Ade Novita Rangga Bulawan, Ilham, Veronika Sari Den Ka, & Rukminih Arifin. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (RoA - Berpengaruh Positif).
- Ida Ayu Laksmi Satria Devi, Ni Putu Shinta Dewi, & I Made Sudiartana. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, terhadap *Tax Avoidance* (RoA & Umur - Berpengaruh Positif).
- Imas PrasTika, & Syamsul Mu arif. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Intensitas Aset Tetap Dan Sales Growth Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 241-251. <https://doi.org/10.61722/jrme.v1i1.1820>
- Khaerani Pramudita, B., & Robinson. (2024). Pengaruh *Good corporate governance* terhadap *Tax Avoidance* dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan IDXBUMN20 yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6, 1880. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i4.1094>
- Kusuma Wardani, D., Indah Dewanti, W., & Indah Permatasari, N. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan dan Leverage Terhadap *Tax Avoidance*. *AKUISISI | Jurnal Akuntansi ONLINE*, 15(2), 18-25. <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JAhttp://dx.doi.org/10.24217>
- Mawarsih, S., Ramadhani, F., Irawati, L., & Fadillah, N. (n.d.). Total Assets Turn Over, Debt To Assets Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi. 2020, 4, 34-45. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafyah.v4i1.12373>
- Napisah. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap *Tax Avoidance*. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i1>
- Nyman Septya Cristiana Rosa, Kaidun Perdanaputra Irawan, & Lingga Salsalina Ita. (2022). Pengaruh Firm Size, Return On Equity, dan Current Ratio Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Ita Salsalina Lingga 3. 14(1), 172-186. <http://journal.maranatha.edu>

- Prastyana, A. P. R., & Handayani, Y. D. (2024). Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *JURNAL ECONOMINA*, 3(1), 29–46. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i1.1127>
- Purbowati, R. (2021). Pengaruh *Good corporate governance* Terhadap *Tax Avoidance*.
- Rahmawati, E., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2021). Determinasi Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 158. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.206>
- Richie, & Triyani, Y. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth, Dan Umur Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 45–56. <https://doi.org/10.46806/ja.v12i1.911>
- Risca Ifani, & Cris Kuntadi. (n.d.). Pengaruh Kinerja Keuangan, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap *Tax Avoidance* - Berpengaruh Positif. 2024.
- Septiani, F. R. (2023). Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Political Connection Sebagai Variabel Moderasi Wahidahwati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Tauhid, R. (2020). Dasar-Dasar Teori Pembelajaran.
- Viviana, & Arozzi, M. F. (2023). Pengaruh Indeks Pengungkapan Corporate Governance, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*.